

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan data sekunder data panel. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, Bapepam, *PT Indonesian Capital Market Electronic Library*, dan internet dengan alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), *yahoo finance*, *humasbi@bi.go.id*.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Januari 2009 sampai dengan Desember 2011. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur, dari 139 perusahaan manufaktur terpilih 29 sampel.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan sampel merupakan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI paling tidak dari Januari 2009 yang sahamnya tetap aktif beroperasi sampai bulan Desember 2011, serta mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin selama periode estimasi.

2. Perusahaan sampel tidak pernah mengalami *delisted* dari BEI sehingga bisa terus menerus melakukan perdagangan saham di BEI selama periode estimasi.
3. Perusahaan tidak menghentikan aktivitasnya di pasar bursa, tidak menghentikan operasinya dan tidak melakukan penggabungan usaha dan tidak berubah status sektor industrinya, serta tidak mengalami perubahan nama.
4. Perusahaan sampel telah menerbitkan laporan keuangan auditan untuk periode 2011 serta tercatat dalam daftar monitoring laporan keuangan perusahaan yang terdapat di Bapepam.
5. Sampel mempunyai laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember
6. Indeks *disclosure* yang digunakan mengacu pada peraturan Bapepam X.K.6 dan GRI (Global Reporting Initiative)

### 1.3 Definisi Operasional Variabel

#### 1.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah biaya modal ekuitas (*cost of equity capital*).

Estimasi biaya modal ekuitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) seperti yang dilakukan Komalasari dan Baridwan (2001), yaitu:

$$\text{BYMDL} = E_s = \text{COC} = R_{f_t} + \beta_i(R_{m_t} - R_{f_t})$$

BYMDL = Biaya modal ekuitas

$E_s$  = *the expected return for a security* = return yang diharapkan dari suatu sekuritas/saham = biaya modal ekuitas

$COC = cost\ of\ equity\ capital =$  biaya modal ekuitas

$Rf_t = return\ free\ risk =$  return bebas resiko pada periode t yang diproksi dengan Tingkat SBI

$Rm_t = return\ market =$  return pasar pada periode t

yang diperoleh dari indeks harga saham gabungan ( IHSG ) pada hari t ditambah IHSG pada hari t-1 dibagi dengan IHSG pada hari t-1

$\beta_i =$  resiko sistematis untuk setiap saham perusahaan i,

nilai  $\beta$  diperoleh melalui regresi model pasar dengan periode estimasi selama 120 hari sebelum *event windows*

Nilai beta ( $\beta$ ) yang digunakan adalah beta koreksi, karena pasar modal BEI (Bursa Efek Indonesia) menurut Jogiyanto (1999) tergolong *thin market* sehingga menyebabkan adanya perdagangan tidak sinkron (*non synchronous trading*). Dampak perdagangan tidak sinkron menyebabkan beta bias, untuk mengatasi beta bias tersebut, pada saat estimasi perlu melakukan koreksi beta. Metode pengoreksian terbaik adalah Fowler dan Rorke (1983) dalam Mardiyah (2002). Hasil penelitian Jogiyanto (1999) dalam Mardiyah (2002), dengan metode Fowler dan Rorke baik data normal dan tidak normal jumlah *lag* dan *lead* yang digunakan adalah yang terkecil dibanding metode Dimson serta Scholes dan Williams. Jika menggunakan metode Fowler dan Rorke untuk data tidak normal menggunakan empat periode mundur (*lag*) dan empat periode maju (*lead*) sedangkan jika data normal menggunakan satu periode mundur (*lag*) dan satu periode maju (*lead*).

### 1.3.2 Variabel Independen

Variabel independen penelitian ini adalah indeks pengungkapan. Indeks pengungkapan informasi yang digunakan adalah indeks yang menggambarkan luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Keluasan pengungkapan diukur dari tingkat ketaatan terhadap pengungkapan wajib yang ditetapkan oleh Bapepam (*mandatory disclosure*) dan jumlah pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) berdasarkan GRI. Skala pengukuran variabel pengungkapan adalah skala interval, yaitu antara 0 % sampai dengan 100%.

Dalam melakukan perhitungan indeks, peneliti menggunakan rumus yang digunakan Botosan (1997) yaitu:

$$\frac{\text{jumlah item pengungkapan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan}}{\text{jumlah item yang seharusnya diungkap laporan keuangan}}$$

### 1.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol yaitu *size* yang diukur dengan nilai pasar ekuitas (Komalasari, 2001) yaitu:

Nilai pasar ekuitas = jumlah lembar saham yang beredar x

harga penutupan saham selama *event windows*

Komalasari mengklasifikasikan sampel menjadi besar dan kecil, sampel terlebih dahulu diranking berdasarkan rata-rata kapitalisasi pasar/nilai pasar ekuitas selama *event windows*. Berdasarkan ranking tersebut, kemudian sampel dibagi menjadi 3 (tiga) seperti yang dilakukan Komalasari (2001). Perusahaan yang berada pada

ranking 1 tertinggi dikategorikan sebagai perusahaan besar, sedangkan perusahaan yang berada pada kelompok 3 terendah dikategorikan sebagai perusahaan kecil.

### 3.4 Pengujian Hipotesis

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengungkapan (*mandatory* dan *voluntary*) terhadap biaya modal ekuitas. Selain itu menguji pengaruh variabel kontrol *size* terhadap luas pengungkapan.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda:

$$\text{BYMDL} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{WJB} + \alpha_2 \text{SKRL} + \alpha_3 \text{NPSR} + e$$

BYMDL = biaya modal ekuitas

WJB = pengungkapan wajib

SKRL = pengungkapan sukarela

NPSR = nilai pasar sekuritas = *size*

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = konstanta, koefisien regresi

Penggunaan notasi  $\alpha$ , bukan  $\beta$ , agar tidak terjadi salah interpretasi, karena  $\beta$  sudah dipakai pada rumus CAPM.